

# Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka)

Caira\*, La Ode Turi, Sasmita Nabila Syahrir  
Universitas Sembilanbelas November, Kolaka  
e-mail: [cairarukkia@gmail.com](mailto:cairarukkia@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini dalam rangka mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh modal kerja dan jam kerja pada pendapatan UMKM di kecamatan Samaturu kabupaten Kolaka. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, proses menentukan sampel dilaksanakan dengan metode probabiliti sampling. Jumlah sampel sejumlah 45 orang. Teknik analisa data yang diterapkan yaitu analisis statistic deskriptif serta analisis linier ganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya modal kerja dan jam kerja dengan cara simultan menimbulkan pengaruh signifikan pada pendapatan, modal kerja menimbulkan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan, jam kerja menimbulkan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan, dan variabel yang paling dominan yang menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan yaitu modal kerja UMKM.

**Kata kunci**—Jam Kerja, Modal Kerja, Pendapatan

## Abstract

*The aim of this study is to analyze and explain the influence of working capital and working hours on MSME income in Samaturu sub-district, Kolaka district. The technique of probability sampling is used for sampling in this quantitative investigation that is of the descriptive study type. 45 persons made up the sample in total. Multiple linear analysis and descriptive statistical analysis are the methods of data analysis that are employed.*

*The findings of this investigation demonstrate that working capital and working hours both significantly affect income, that working capital positively and significantly affects income, that working hours positively and significantly affect income, and that MSME working capital is the main variable that affects income.*

**Keywords**—Income, Tax Working Capital, Working Hours

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami proses pembangunan di berbagai bidang sebagai negara berkembang. Pembangunan tersebut mencakup sector ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain-lainya. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk

domestic Bruto (PDB) Indonesia, yang pada gilirannya menguatkan perekonomian Negara dengan kontribusi sebesar 61,07%, UMKM menjadu salah satu penggerak untuk pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari upaya pembangunan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian negara, meningkatkan kualitas

hidup masyarakat, serta mempersiapkan Indonesia menghadapi era globalisasi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan produktif yang umumnya dikelola oleh individu atau badan usaha. UMKM diyakini memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian secara nasional. Banyak industri besar mengalami penurunan pendapatan atau bahkan terhenti karena

kesulitan mendapatkan pembiayaan untuk beroperasi, yang menyebabkan penurunan lapangan kerja karena pengurangan karyawan. Namun, ini tidak menghalangi seseorang untuk mencari peluang baru melalui UMKM. Dalam UMKM, ada berbagai bidang usaha yang dapat dijelajahi, seperti kuliner, pakaian, perlengkapan rumah tangga, dan banyak lagi.

Tabel 1 Daftar UMKM Menurut Kecamatan Yang Ada Di Kabupaten Kolaka (Priode 2023)

| Kecamatan  | Kriteria Usaha |       |          | Jumlah |
|------------|----------------|-------|----------|--------|
|            | Mikro          | Kecil | Menengah |        |
| Kolaka     | 853            | 1.009 | 318      | 2.180  |
| Latambaga  | 431            | 529   | 83       | 1.043  |
| Samaturu   | 298            | 428   | 68       | 794    |
| Wundukako  | 358            | 614   | 108      | 1.080  |
| Iwoimenda  | 330            | 257   | 64       | 651    |
| Wolo       | 369            | 471   | 147      | 987    |
| Toari      | 311            | 409   | 100      | 820    |
| Watubangga | 412            | 587   | 90       | 1.089  |
| Polinggona | 180            | 225   | 50       | 455    |
| Tanggetada | 327            | 417   | 120      | 864    |
| Pomala     | 426            | 617   | 211      | 1.254  |
| Baula      | 523            | 334   | 83       | 940    |
| Jumlah     | 4.818          | 5.897 | 1.442    | 12.147 |

Sumber : Dinas Koperasi, usaha Kecil dan Menengah (UMK) kabupaten Kolaka

Tabel 1 menunjukkan bahwa total jumlah UKM di kabupaten Kolaka untuk tahun 2023 berjumlah 12.147 dari 12 kecamatan, dengan criteria usaha mikro berjumlah 4.818 unit, usaha kecil berjumlah 5.897 unit, dan usaha menengah berjumlah 1.442 unit.

Meski pun usaha mikro kecil dan menengah berkembang dengan pesat, keyantaannya. Faktor pertama yang umum di hadapi oleh pengusaha UMKM adalah dengan menggunakan modal sendiri untuk usaha awalnya, penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM berperan cukup penting untuk pembuatan produksi. Hal ini karena modal di perlukan ketika pengusaha bermaksud mendirikan usaha baru ataupun

memperluas usaha yang ada [1] sedangkan usaha besar mempunyai modal yang besar akan lebih mengalami perkembangan dibanding usaha kecil. Permodalan adalah salah satu tantangan awal yang dialami oleh pengusaha UMKM akibat terbatasnya akses pada sumber-sumber pendanaan dari lembaga keuangan perbankan. Modal adalah elemen fundamental yang menentukan keberhasilan setiap usaha, di mana besarnya modal yang diperoleh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha tersebut [2].

Modal merupakan kolektivitas dari barang modal yang tercatat dalam neraca sebagai aset, yang merujuk kepada semua barang yang ada dalam perusahaan atau rumah tangga yang digunakan secara produktif untuk

menghasilkan pendapatan [3]. Jumlah modal yang dibutuhkan oleh suatu usaha sangat bergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Secara umum, terdapat beberapa kategori usaha yang dikenal oleh masyarakat, yaitu usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Setiap kategori ini memerlukan modal yang bervariasi. Oleh karena itu, jenis usaha menjadi faktor kunci dalam menentukan besaran modal yang diperlukan. Selain itu, jumlah modal juga dipengaruhi oleh durasi waktu produksi yang diinginkan oleh perusahaan.

Jam kerja adalah hal yang sangat umum dan esensial dalam suatu usaha. Semakin banyak waktu yang di habiskan untuk menjalankan usaha, semakin besar kemungkinan pengusaha untuk mendapatkan pendapatan bersih yang tinggi. Sebaliknya jika jam kerja singkat, pendapatan bersih cenderung rendah. Satuan yang digunakan untuk mengukur jam kerja adalah jam per hari. Contohnya, UMKM yang ada di kecamatan Samaturu membuka ada yang membuka pada jam 06.00 hingga pukul 22.00 WITA, adapu yang membuka pada pukul 15.00 hingga pukul 23.00 WITA. Untuk mencapai pendapatan yang tinggi, di butuhkan jam kerja yang cukup panjang.

Menurut Widyaningrum et al (2024) pendapatan seringkali didefinisikan menjadi hasil dari kegiatan pencarian nafkah, yang mencakup hasil dari usaha serta aktivitas yang lain, serta meliputi semua penghasilan yang didapat oleh perorangan ataupun masyarakat [4]. Dari sudut pandang ekonomi, pendapatan merujuk pada kompensasi ataupun imbalan yang diterima oleh seluruh aspek yang berperan pada tahap produksi. Terkait dengan hal ini, total pendapatan bisa digunakan sebagai indikator kesejahteraan individu, di mana tingkat pendapatan yang lebih tinggi berpotensi berhubungan dengan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi pula. Ada beberapa dimensi menurut Abida Anggun Pratiwi (2022) seperti lamanya usaha pedagang yang diukur dalam tahun, laba, kepuasan, yang berasal dari aktivitas operasional, dan kapabilitas untuk memberikan jasa [5].

Dari hasil pengobservasian yang dilaksanakan terhadap kondisi UMKM, masih banyak permasalahan yang muncul. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah

pengelolaan keuangan yang kurang baik dan tidak akurat oleh para pelaku UMKM, yang mengakibatkan ketidakjelasan dalam kondisi keuangan usaha, apakah mengalami laba atau rugi. Hal ini juga menghambat kemampuan untuk melakukan evaluasi secara efektif dalam pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, terdapat ketergantungan pada modal sendiri dalam penggunaan modal kerja untuk pengembangan usaha, serta kurangnya perhatian terhadap pengelolaan keuangan, menyebabkan kurangnya pencatatan yang baik dan terstruktur selama UMKM beroperasi.

Dengan demikian, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian serta membahasnya pada sebuah proposal dengan mengangkat judul: “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kuantitatif yang menghimpun data melalui wawancara yang disebarkan kepada responden untuk diisi. Penelitian difokuskan pada UMKM yang berlokasi di Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden.

Metode dalam mengumpulkan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, serta pendokumentasian. Analisa data dilaksanakan dengan menerapkan regresi linear berganda. Sebelum analisis, dilaksanakan uji asumsi klasik guna memastikan bahwasanya data memenuhi kriteria yang diperlukan. Uji asumsi klasik yang dipergunakan mencakup (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heterokedastisitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Instrumen Penelitian

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|                    | Descriptive Statistics |         |         |           |                |
|--------------------|------------------------|---------|---------|-----------|----------------|
|                    | N                      | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| Modal Kerja        | 45                     | 1312.00 | 1895.00 | 1619.4222 | 115.88797      |
| Jam Kerja          | 45                     | 139.00  | 277.00  | 249.1111  | 27.99531       |
| Pendapatan         | 45                     | 1371.00 | 1681.00 | 1580.7778 | 77.91046       |
| Valid N (listwise) | 45                     |         |         |           |                |

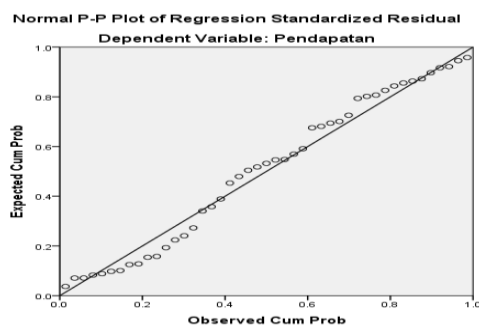
Sumber : olah data SPSS versi 25

Menurut Tabel 2 data analisis statistic deskriptif sudah diolah menunjukkan:

- 1) Dari total 45 responden variable modal kerja (X1) mempunyai nilai minimum 1312.00 dan maksimum dalam angka 1895.00, dengan rata-rata (mean) 1619.4222 dan standard devisi sebesar 115.88797.
- 2) responden variable jam kerja (X2) mempunyai nilai minimum 139.00 dan maksimum dalam angka 277.00, dengan rata-rata (mean) 249.1111 dan standard devisi 27.99531.
- 3) Dari total 45 responden variable pendapatan (Y) memiliki nilai minimum 1371.00 dan maksimum dalam angka 1681.00, dengan rata-rata (mean) 1580.7778 dan standard devisi 77.91046.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Merujuk pada Gambar 1 di atas, kesimpulannya adalah semua data terdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh penyebaran data yang mengikuti garis diagonal. Dengan begitu, model regresi tersebut memenuhi kriteria uji asumsi klasik, khususnya uji normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

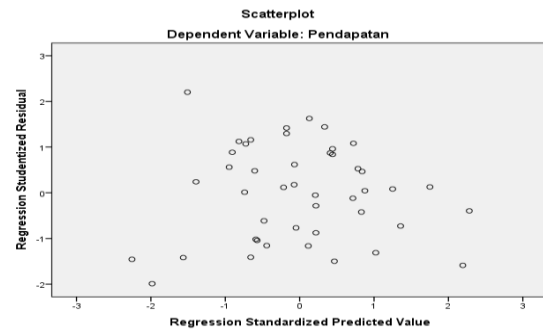
| Coefficients <sup>a</sup> |             |                         |       |  |
|---------------------------|-------------|-------------------------|-------|--|
|                           |             | Collinearity Statistics |       |  |
|                           |             | Toleranc                | VIF   |  |
| Model                     |             | e                       |       |  |
| 1                         | Modal Kerja | .998                    | 1.002 |  |
|                           | Jam Kerja   | .998                    | 1.002 |  |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Merujuk pada hasil analisis pada Tabel 3 diatas dapat di ketahui bahwa nilai telorance  $0,998 > 0,01$ , sertanilai VIF  $1.002 < 10$  maka data tersebut tidak menjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Merujuk pada Gambar 2 di atas, tampak adanya titik-titik yang tersebar dengan cara acak tanpa membentuk pola tertentu. Sehingga, kesimpulannya adalah model regresi yang dianalisis tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
| Model                     |             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)  | 714.092                     | 143.168    |                           | 4.988 | .000 |
|                           | Modal Kerja | .389                        | .076       | .579                      | 5.138 | .000 |
|                           | Jam Kerja   | .947                        | .314       | .340                      | 3.019 | .004 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Merujuk pada hasil analisis Tabel 4 diatas pada kolom *unstandardized coefficients* (B), Terdapat nilai konstanta dalam angka 714,092, koefisien modal kerja sebesar 0,389, dan koefisien jam kerja dalam angka 0,947. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat dituliskan dalam bentuk berikut:

$$Y = 714.092 + 0.389 + 0.947 + e$$

### 3.4 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Tabel 5 Hasil Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)  | 714.092                     | 143.168    |                           | 4.988 | .000 |
|                           | Modal Kerja | .389                        | .076       | .579                      | 5.138 | .000 |
|                           | Jam Kerja   | .947                        | .314       | .340                      | 3.019 | .004 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

- Merujuk pada hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada kolom modal kerja diatas menunjukkan bahwa di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,138 dan nilai  $t_{tabel}$  pada ( $df = n - k = 45 - 2 = 43$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebesar 1,681. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,138 > 1,681$ ) dan signifikan yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, yang berarti bahwasanya dengan cara parsial ditemukan dampak positif signifikan pada modal kerja pada pendapatan UMKM di kecamatan Samaturu. Artinyah potesis 1 terbukti.
- Merujuk pada hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada Tabel 5 di atas mengindikasikan bahwasanya diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,019 dan nilai  $t_{tabel}$  ( $df = n - k = 45 - 2 = 43$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebesar 1,681. Sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $3,019 > 1,681$ ) dan signifikan yang di peroleh adalah  $0,004 < 0,05$  makah  $H_0$  diterima dan  $H_2$  di terima, arinya secara parsial menimbulkan dampak positif signifikan pada pendapatan UMKM di kecamatan dampak.

#### b. Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 124716.576     | 2  | 62358.288   | 18.397 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 142365.202     | 42 | 3389.648    |        |                   |
|                    | Total      | 267081.778     | 44 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Pendapatan  
b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Kerja

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Berdasar pada Tabel 6 diketahui nilai  $F_{hitung}$  (18.397) dan  $F_{tabel}$  (3,220) maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan angka signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Maka kesimpulannya adalah modal kerja dan jam kerja menimbulkan dampak dengan cara simultan menimbulkan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan UMKM di Kecamatan Samaturu.

#### c. Uji Koefisien Determinasi (R Squard)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .683 <sup>a</sup> | .467     | .442              | 58.22068                   |

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Kerja

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Pada Tabel 7 bisa diamati bahwasanya besarnya nilai koefisien determinasi berdasarkan pada nilai Adjusted R Square dalam angka 0,467 dapat di artikan variabel bebas menentukan variabel terikat mencapai 0,467 atau 46,7% sisanya 0,533 atau 53,3 % ditetapkan oleh variabel lain luar studi ini.

### 3.5 Pembahasan

Hasil uji antara variabel tidak terikat dan variabel terikat dianalisa pada pembahasan seperti berikut:

#### a. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan

Dari analisa yang dilakukan, didapat nilai  $t_{hitung}$  dalam angka 5,138 dan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df = n - k = 45 - 2 = 43$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebesar 1,681. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,138 > 1,681$ ) dan nilai signifikan yang didapat yakni  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini mengindikasikan bahwasanya dalam konteks parsial ada dampak positif yang signifikan pada modal kerja dan pendapatan UMKM di Kecamatan Samaturu, yang berarti hipotesis pertama terbukti. Penemuan ini menegaskan adanya hubungan antara modal kerja dan pendapatan; investasi modal yang lebih besar cenderung meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Secara teoritis, hubungan antara modal kerja dan pendapatan bersifat positif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa modal yang cukup memungkinkan pedagang untuk menjamin pengadaan barang secara kontinu serta bervariasi, sehingga mendorong konsumen untuk melakukan pembelian yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya oleh Vivi

Nova Sari Sihombing (2021), yang mengungkapkan bahwasanya modal kerja menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan.

#### **b. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan**

Merujuk pada hasil analisa, didapat nilai  $t_{hitung}$  dalam angka 3,019 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan ( $df = n-k = 45-2 = 43$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebesar 1,681. Maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $3,019 > 1,681$ ) dengan nilai signifikan yang diperoleh yaitu  $0,004 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwasanya dengan cara parsial jam kerja menimbulkan pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan UMKM di Kecamatan Samaturu. Penambahan jam kerja berpotensi meningkatkan pendapatan; semakin tingginya jam kerja yang diberikan, semakin besar dampaknya terhadap pendapatan UMKM.

Temuan ini lienar dengan riset yang dilaksanakan oleh Ifany Damayanti (2011) dan Putu Martini Dewi (2011), yang mengindikasikan bahwasanya jam kerja menimbulkan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan.

#### **c. Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan**

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa variabel modal kerja ( $X_1$ ) dan jam kerja ( $X_2$ ) memiliki distribusi pengaruh secara signifikan secara simultan pada pendapatan, dengan hubungan positif. Hal ini bisa diamati berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dalam angka 18,397 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,220, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang memiliki angka signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, kesimpulan yang didapat yaitu modal kerja dan jam kerja berpengaruh dengan cara simultan dengan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan UMKM di Kecamatan Samaturu.

Hasil ini mendukung penelitian (Nursyamsu, Irfan dkk., 2020). Yang mengatakan bahwa modal kerja serta jam kerja menimbulkan pengaruh dengan cara bersamaan pada pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena [6 Nursyamsu].

### **4. KESIMPULAN**

Merujuk pada hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal kerja dan jam kerja pada pendapatan UMKM di kecamatan samaturu kabupaten kolaka :

- a. Modal kerja menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan UMKM di kec. Samaturu
- b. Modal kerja menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan UMKM di kec. Samaturu
- c. Modal kerja dan jam kerja menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan UMKM di kec. Samaturu

### **5. SARAN**

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, disarankan kepada UMKM untuk meningkatkan penyediaan modal guna mendorong peningkatan volume penjualan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan. Selain itu, teruntut peneliti berikutnya, temuan dari studi ini dapat dipergunakan sebagai referensi. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas objek yang diteliti, meningkatkan jumlah sampel, serta mempertimbangkan lebih banyak variabel yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. T. Marfuah and S. Hartiyah, "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)," *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 183–195, 2019.
- [2] M. Royanti, "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi dan Lma Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Karanganyar," 2021.

- 
- [3] Gitosudarmo and I. Basri, *Manajemen Keuangan oleh Indriyo Gitosudarmo, Basri*, Ed.3. Yogyakarta BPFEE, 2016. [Online]. Available: <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=33796&pRegionCode=UKWMS&pClientId=710>
- [4] U. Widyaningrum, D. Mulyadi, and S. P. H. Sandi, “Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang,” *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 7, no. 2, pp. 2992–3001, 2024.
- [5] A. Abida Anggun Pratiwi, “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha dan Jumlah Kamar terhadap Pendapatan Pengusaha Kos Kosan (Studi Kasus Kelurahan Airlangga, Kota Surabaya).” Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, 2022.
- [6] Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A., “Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. 2020.
-

